



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak

Eka Rima Prasetya ¹, Wulandari Cahyani Putri ²

¹ Universitas Pamulang

ekarima@unpam.ac.id, dosen02274@unpam.ac.id

Kata kunci:	Abstrak
Thin capitalization, Sales Growth, Intesitas Aset tetap, Institusional Ownership, Capital Intensity, Cash Holding, agresivitas pajak	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris, Faktor – faktor yang mempengaruhi agresivitas Pajak. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini merupakan Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Metode pengambilan sampel menggunakan metode Purposive sampling. Sampel Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda data panel. Pengujian statistik menggunakan aplikasi e-views. Hasil penelitian ini menunjukkan Thin capitalization, Intesitas Aset tetap, Institusional Ownership, dan Cash Holding tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. Sedangkan Sales Growth berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan Thin capitalization, Sales Growth, Intesitas Aset tetap, Institusional Ownership, Capital Intensity, dan Cash Holding berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pendahuluan

Agresivitas pajak adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya. Akademis bisnis Akuntansi *University of Virginia Amerika Serikat Mary Margaret Frank* menyebutkan bahwa agresivitas pajak adalah tindakan perencanaan pajak secara legal maupun ilegal untuk menurunkan laba kena pajak. Tetapi perlu diingat bahwa tidak semua perusahaan yang melakukan perencanaan pajak (*Tax Planning*) dianggap melakukan Agresivitas Pajak. Penelitian (Mustika, 2017) mengatakan agresivitas pajak perusahaan yaitu keinginan perusahaan untuk mengecilkan jumlah beban pajak yang harus dibayar baik dengan cara legal (*Tax Avoidance*) ataupun ilegal (*Tax Evasion*) dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan. Semakin besarnya kemungkinan perusahaan untuk mengurangi jumlah beban pajak maka perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Salah satu penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak adalah *tax avoidance*, pada dasarnya menekan dan mengendalikan jumlah pajak serendah dan seminimum mungkin, sepanjang tidak menyalahi aturan yang ada. Menurut Nur (2010) Penghindaran pajak adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan. Hanlon dan Heitzman (2010)

penghindaran pajak yaitu pengurangan pajak eksplisit yang merepresentasikan serangkaian strategi perencanaan pajak mulai dari manajemen pajak, perencanaan pajak, pajak agresif, penghindaran pajak dan perlindungan pajak.

Fenomena tentang agresivitas pajak yaitu terjadi pada kasus PT Freeport Indonesia melakukan tunggakan pajak air permukaan kepada pemerintah provinsi Papua senilai 1,2 triliun rupiah terhitung pada tahun 2017. Namun Manajemen PT Freeport Indonesia menolak membayar pajak air permukaan sesuai dari Peraturan Daerah Provinsi Papua Nomor 4 tahun 2011 dan tetap mengacu pada tarif denda Kontrak Karya (KK) tahun 1991 dan Perda Nomor 5 Tahun 1990 PT Freeport Indonesia menggunakan peraturan tersebut sebagai sarana melakukan agresivitas pajak. Sementara itu, dalam tahun anggaran 2017 ditetapkan daftar target penerimaan pajak dan retribusi daerah pemerintah provinsi Papua senilai Rp 1,2 triliun. Sebelumnya manajemen PT Freeport Indonesia menolak membayar pajak air permukaan sesuai nilai yang dirumuskan dari peraturan daerah provinsi Papua nomor 4 Tahun 2011 tentang pajak daerah. Dalam persidangan sengketa pajak pada pertengahan 2016, PT Freeport tetap mengacu pada kontrak karya (KK) Tahun 1991 dan perda Nomor 5 Tahun 1990. Perbedaan antara kedua perda itu yaitu pada harga denda air permukaan yang sebelumnya Rp 10 per meter kubik per detik menjadi Rp 120 per meter kubik per detik nya. Namun pada 17 Januari 2017, pengadilan menolak semua gugatan Freeport terkait harga denda air permukaan.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak antara lain karakteristik perusahaan (Wardani & Purwaningsih, 2018), pertumbuhan penjualan (Fatimah, 2018), Capital intensity (Ocatvia & Sofie, 2019), inventori intensity (Nurlaela & Chomsatu, 2018), remunerasi (Cahyani & Kiswara, 2019), financial distress (Nugroho & Firmansyah, 2017), dan komisaris independen (Suyanto & Supramono, 2012).

Landasan Teori

Teori agensi muncul ketika ada sebuah perjanjian hubungan kerja antara *principle* yang memiliki wewenang dengan *agent* atau pihak yang diberi kewenangan untuk menjalankan perusahaan (Nugraha, 2015) dalam Indradi, 2018. Manajer (*agent*) memiliki kewajiban/untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pemilik perusahaan (*principle*) karena manajer dianggap lebih memahami dan mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya (Ardyansyah, 2014). Namun terkadang manajer tidak melaporkan keadaan perusahaan seperti apa yang sebenarnya. Hal ini bisa saja dilakukan untuk menguntungkan manajer dan menutupi kelemahan kinerja manajer.

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak yang dilakukan melalui perencanaan pajak (*tax planning*) baik dengan cara legal dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun dengan cara illegal yang dilakukan dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan. (Mustika, 2017). *Tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Thin Capitalization, Menurut OECD (2012), *thin capitalization* merupakan sebuah situasi dimana perusahaan dibiayai oleh level utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengertian *thin capitalization* yang terdapat dalam penelitian Taylor & Richardson (2013) dan Taylor et al. (2011).

Sales Growth (Pertumbuhan Penjualan), Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Menurut Brigham dan Houston dalam Andriyanto (2015), Intensitas Aset Tetap, Menurut Mulyadi (2001 : 591)“Aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan”. Intensitas aset tetap perusahaan adalah menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap.

Institutional Ownership ,Institutional ownership (Kepemilikan institusional) memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalkan konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Menurut Setiyaningsih (2018) kepemilikan institusional merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi.

Cash Holding, Menurut Gill & Shah (2017), menjelaskan bahwa Cash Holding adalah kas yang dipegang oleh perusahaan sebagai uang tunai ditangan atau diinvestasikan pada aset lancar dan membagikannya kepada investor. Kas merupakan ukuran perusahaan dalam membayar utang tepat waktu.

Menurut Sugiyono (2016:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan uraian diatas mengenai kajian teori dan perumusan masalah, kerangka berpikir tersebut diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Thin capitalization terhadap agresivitas pajak
2. Pengaruh Sales Growth terhadap agresivitas pajak
3. Pengaruh Intesitas Aset terhadap agresivitas pajak
4. Pengaruh Institusional Ownership terhadap agresivitas pajak
5. Pengaruh Cash Holding terhadap agresivitas pajak

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Penelitian Kuantitatif yang dikutip dari (Sugiyono, 2019:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian dilakukan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 5 tahun mulai Tahun 2016-2020. Pemilihan lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya (www.idx.co.id) dan laman web masing-masing perusahaan. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan november 2021 - november 2022.

Tabel 1 Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Agresivitas Pajak	$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$	Rasio
<i>Thin Capitalization</i>	$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$	Rasio
<i>Sales Growth</i>	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan tahun } t - \text{Penjualan tahun } t-1}{\text{Penjualan tahun } t-1}$	Rasio
Intensitas Aset Tetap	$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Institusional Ownership	$\text{INST} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki investor inst}}{\text{Saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
<i>Cash Holding</i>	$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Total aset - Kas dan setara kas}}$	Rasio

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak. Agresivitas Pajak adalah upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan cara yang legal maupun dengan cara ilegal atau keduanya. Agresivitas pajak diukur dengan menggunakan proksi *effective tax rate* (E Variabel independen dalam penelitian ini adalah Thin capitalization, Sales Growth, *Intesitas Aset Tetap*, *Institusional Ownership*, *Capital Intensity*, dan Cash Holding.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode penarikan yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahun 2016 – 2020 yang diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada alamat website www.idx.co.id. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 30 perusahaan.

Tabel 2 Kriteria Pengukuran Sampel

No	Kriteria	Pelanggar Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.	-	30
2	Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang listing di BEI tahun 2016 – 2020.	(10)	20
3	Laporan keuangan yang telah diaudit dengan tahun buku berakhir pada 31 Desember dan mempublikasi laporan keuangan atau tahunan dari tahun 2016 – 2020.	(3)	17
4	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang dinilai laba atau tidak rugi pada tahun 2016-2020.	(5)	12
Outlier		(3)	9
Jumlah Sampel Total Tahun Penelitian		9 x 5	45

1. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini menunjukkan jumlah atau total dari data yang akan digunakan. Mean adalah nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel yang diolah. Maksimum menunjukkan nilai yang paling besar dari data yang diolah pada setiap variabel. Minimum menunjukkan nilai yang paling kecil dari data yang diperoleh pada setiap variabel. Standar deviasi menunjukkan ukuran yang bertujuan untuk mengetahui penyebaran data dan variasi data yang telah diperoleh.

2. Uji Model Regresi Data Panel

Model yang terdapat pada regresi data panel ada tiga pendekatan antara lain: *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Data panel yang telah dikumpulkan, diregresikan dengan menggunakan metode *common effect* kemudian diregresikan kembali dengan model *fixed effect*. Pendekatan tersebut mengasumsikan bahwa data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

3. Uji Chow (*Chow Test*)

Untuk menentukan model estimasi data panel yang terbaik antara Fixed Effect dan Common Effect cara yang paling tepat melakukan Uji Chow. Ketentuannya apabila nilai probabilitas $F > 0,05$ maka H_0 diterima atau Model Common Effect lebih baik dibandingkan dengan Fixed Effect. Tetapi jika nilai probabilitas $F < 0,05$ maka H_1 diterima, yang artinya Fixed Effect yang lebih baik digunakan. Berikut hasil Uji Chow atau Chow Test dalam penelitian ini:

Tabel 3 Uji Chow

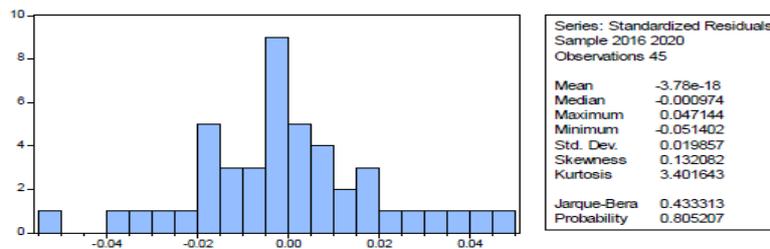
Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.898215	(9,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	49.252471	9	0.0000

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai residual dari Jarque-Bera lalu jika probabilitas > 0,05 maka hipotesis diterima karena data berdistribusi secara normal dan jika probabilitas < 0,05 maka hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi secara normal. Berikut hasil pengujian dari penelitian ini:

Gambar 1 Uji Normalitas



5. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah ada korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai correlations. Hasil penjabaran pada data yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independennya. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansinya terhadap alpha (α) 5%. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari alpha (α), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	0.232620	Prob. F(3,46)	0.8732
Obs*R-squared	0.747208	Prob. Chi-Square(3)	0.8620
Scaled explained SS	0.945739	Prob. Chi-Square(3)	0.8144

7. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara residual periode t dengan residual pada periode t-1 (periode sebelumnya).

Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Menurut (Wijayanti, dkk 2017) mengatakan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi antara lain dengan uji Durbin-Watson dengan ketentuan berikut:

- 1) Jika angka D-W dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D-W diantara -2 s/d +2 maka tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika angka D-W diatas +2 maka terjadi autokorelasi negatif.

8. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6 Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.52295	3.849957	3.252751	0.0021
X1	-0.015558	0.018218	-0.853995	0.3981
X2	-0.095060	0.033171	-2.865747	0.0065
X3	0.122513	0.076286	1.605965	0.1160
X4	-0.004439	0.252323	-0.017594	0.9860
X5	-0.844509	0.397275	-2.125753	0.0675

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random			5.008249
Idiosyncratic random			4.349850

Weighted Statistics			
R-squared	0.557109	Mean dependent var	10.06726
Adjusted R-squared	0.528225	S.D. dependent var	6.516163
S.E. of regression	4.475685	Sum squared resid	921.4606
F-statistic	19.28768	Durbin-Watson stat	1.111307
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.383000	Mean dependent var	27.80490
Sum squared resid	2164.998	Durbin-Watson stat	0.472991

Regresi Linear Berganda ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan.

9. Uji Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan dari model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu menunjukkan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi akan condong semakin besar apabila semakin banyak jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi. Nilai R² yang

kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.52295	3.849957	3.252751	0.0021
X1	-0.015558	0.018218	-0.853995	0.3981
X2	-0.095060	0.033171	-2.865747	0.0065
X3	0.122513	0.076286	1.605965	0.1160
X4	-0.004439	0.252323	-0.017594	0.9860
X5	-0.844509	0.397275	-2.125753	0.0675
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			5.008249	0.5700
Idiosyncratic random			4.349850	0.4300
Weighted Statistics				
R-squared	0.557109	Mean dependent var		10.06726
Adjusted R-squared	0.528225	S.D. dependent var		6.516163
S.E. of regression	4.475685	Sum squared resid		921.4606
F-statistic	19.28768	Durbin-Watson stat		1.111307
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.383000	Mean dependent var		27.80490
Sum squared resid	2164.998	Durbin-Watson stat		0.472991

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara individu terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, apabila nilai probabilitas t hitung $< 0,05$ artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sedangkan apabila nilai probabilitas t hitung $> 0,05$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Hal tersebut ditentukan dengan degree of freedom (df) = n-k, n merupakan sampel, jumlah variabel.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun kriterianya jika signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H₀ ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa secara Bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian jika signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H₀ diterima dan menolak H_a, artinya bahwa secara Bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Analisis regresi yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan dari masing-masing variabel independen yaitu terhadap variabel dependen. Berdasarkan dari hasil uji statistik yaitu uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi dari hasil regresi data panel menggunakan model estimasi yang terpilih, maka berikut adalah pembahasan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak.

Pengaruh Thin Capitalization terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui, nilai probabilitasnya ($0,3981 > 0,05$). Hipotesis pertama ditolak. Maka dapat disimpulkan Thin Capitalization tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraeni & Oktaviani (2021) yang membuktikan bahwa thin capitalization tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa jika perusahaan menggunakan utang maka akan timbul beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Keputusan pendanaan perusahaan dapat dijadikan gambaran mengenai penghindaran pajak. Hasil ini juga mendukung penelitian dari Jumailah (2020) menjelaskan bahwa semakin tinggi thin capitalization maka semakin tinggi beban bunga yang harus dibayar perusahaan dan tentunya akan menggerus laba perusahaan dan pada akhirnya mengecilkan pajak penghasilan terutang.

Pengaruh Sales Growth terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan dari hasil probabilitas lebih kecil dari α ($0,0065 < 0,05$), hipotesis kedua diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Sales Growth berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwanti & Sugiyarti (2017) yang menyatakan bahwa semakin besar penjualan semakin besar pendapatan atau laba yang didapatkan dan semakin besaar laba maka akan semakin besar pula beban pajak yang ditanggung perusahaan. Oleh karena itu penjualan memiliki pengaruh yang signifikan atas terjadinya tindakan penghindaran pajak (tax avoidance).

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan dari hasil probabilitas lebih besar dari α ($0,1160 > 0,05$), hipotesis ketiga ditolak. Maka dapat disimpulkan Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Riantami & Triyanto, 2018) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. (Riantami & Triyanto, 2018) menjelaskan bahwa jumlah aset tetap yang besar bukan untuk menghindari pajak, melainkan untuk tujuan operasional perusahaan. Bagi perusahaan manufaktur, aset tetap seperti peralatan sangat diperlukan untuk kegiatan operasional, sehingga penyimpanan aset tetap yang besar bukan semata-mata untuk menghindari pajak. Oleh karena itu walaupun intensitas aset tetap meningkat, tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan tax avoidance.

Pengaruh Institusional Ownership terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil nilai probabilitasnya ($0,9860 > 0,05$) yang membuktikan bahwa hipotesis keempat ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Institutional Ownership tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putu Winning & I Wayan (2018) yang menyatakan bahwa institutional ownership tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, hal ini disebabkan oleh kurangnya kualitas sumber daya dari pemilik institusional sehingga mereka tidak mampu melakukan pengawasan dan kontrol dengan benar terhadap keputusan yang diambil oleh manajer.

Pengaruh Cash Holding terhadap agresivitas pajak

Hasil uji parsial yaitu terlihat diketahui bahwa nilai probabilitas 0,0675, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Cash Holding tidak berpengaruh terhadap agresivitas Pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur yang dijadikan observasi pada penelitian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai penghindaran pajak yang tinggi dan cash holding yang tinggi karena penghindaran pajak yang tinggi dapat meminimalisasi pembayaran pajak sehingga kas yang dikeluarkan untuk pembayaran pajak dapat ditahan perusahaan untuk kepentingan lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mawadah (2020) bahwa Tax avoidance tidak berpengaruh yang signifikan terhadap cash holding atau tidak sesuai dengan penelitian Utariyanti & Gesti (2019) Tax avoidance berpengaruh yang signifikan terhadap cash holding. Pengaruh Thin capitalization, Sales Growth, Intesitas Aset tetap, Institusional Ownership, dan Cash Holding secara simultan terhadap agresivitas pajak

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu Thin capitalization, Sales Growth, Intesitas Aset tetap, Institusional Ownership, dan Cash Holding secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Karena telah dibuktikan dari hasil probabilitas (F-statistic) sebesar $(0,000 < 0,05)$ sehingga dapat membuktikan bahwa hipotesis keenam dapat diterima. Dari semua variabel independen berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

Pengaruh Thin capitalization, Sales Growth, Intesitas Aset tetap, Institusional Ownership, dan Cash Holding terhadap agresivitas pajak adalah sebesar 52,82%. Artinya Thin capitalization, Sales Growth, Intesitas Aset tetap, Institusional Ownership, dan Cash Holding terhadap agresivitas pajak dapat digunakan untuk memprediksi praktik penghindaran pajak pada perusahaan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan sisanya sebesar 47,18% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Kesimpulan

Berdasarkan Uraian pada bab-bab sebelumnya, dan dari hasil analisis, pengujian hipotesis, pembahasan serta penelitian yang dilakukan mengenai, sebagai berikut : 1) Thin capitalization tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, 2) Sales Growth berpengaruh terhadap agresivitas pajak, 3) Intesitas Aset tetap tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, 4) Institusional Ownership tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, 5) Cash Holding tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, 6) Thin capitalization, Sales Growth, Intesitas Aset tetap, Institusional Ownership, Capital Intensity, dan Cash Holding, secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Daftar Pustaka

- Cahyani, M. R., & Kiswara, E. (2019). Pengaruh Rasio Pajak Tangguhan, Keahlian Pajak, Dan Remunerasi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4).
- Donny, I. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. Vol.1, No.1, Januari 2018, 1-21.
- Fatimah, N. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance.
- Fama, E. F. (1983). Separation Of Ownership And Control. *The Journal Of Law And Economics*, 26(2), 301-325.
- Hidayat1, A. T., & Fitria2, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. 1-12.
- Hanlon, M. Dan Heitzman, S. (2010) A Review Of Tax Research. *Journal Of Accounting And Economics*50, 127-128.

- Indriyani, U., & Nazar, S. N. (2020). Pengaruh Makro Ekonomi Dan Rasio Perbankan Terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang Vol. 8, No. 1, Januari 2020 Issn 2599-1922.
- Meilia, P. &. (2017). Pengaruh Financial Distress, Karakteristik Eksekutif, Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 2(4), 84-92.
- Nurlaela, M. F. S., & Chomsatu, Y. (2018). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak.
- Nugroho, S. A., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Financial Distress, Real Earnings Management Dan Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness. Journal Of Applied Business Administration, 1(2), 163-182.
- Octaviani, R. R., & Sofie, S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Intensity Ratio, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017. Jurnal Akuntansi Trisakti, 5(2), 253-268.
- Suyanto, K. D., & Supramono, S. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 16(2).
- Wardani, D. K., & Purwaningrum, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 14(1), 1-13.
- Yulisna, A. (2019). Pengaruh Inventory Intensity Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016).